

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini merupakan persaingan bebas dimana begitu tingginya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan seperti bidang ekonomi, sosial, budaya dan bidang pendidikan. Untuk itu diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) agar dapat memenangkan persaingan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Mempersiapkan para lulusan yang berkualitas serta bisa bersaing secara global, dan menguasai perkembangan teknologi ini merupakan hal utama untuk semua orang dan penting untuk masa depan suatu negara.

Pendidikan merupakan upaya yang sangat penting untuk menentukan arah kemajuan suatu negara. Dalam pendidikan adalah salah satu tempat untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan atau usaha perubahan sikap dan pengetahuan seseorang yang diusahakan dan dilakukan untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam proses pendidikan, pembelajaran merupakan suatu yang harus ditempuh seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar mampu mencapai kualitas dan kualifikasi yang dimiliki.

Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas serta berguna bagi diri sendiri, masyarakat dan Negara. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Perkembangan dalam dunia pendidikan sangat banyak mengalami peningkatan. Perubahan-perubahan yang terjadi tidak terlepas dari perkembangan teknologi dengan berbagai produk yang canggih dan mutakhir, memberikan dampak yang sangat kuat dalam berbagai sektor pendidikan. Dengan itu praktek-praktek pembelajaran dan pendidikan di sekolah-sekolah perlu diperbaharui juga untuk mengikuti perkembangan teknologi yang sangat digunakan pada masa sekarang ini.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi adalah melalui pendidikan formal, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA). Dimana untuk penyelenggaraannya SMA memiliki tujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Dalam proses pembelajaran disekolah tentu diperlukan memiliki tujuan, yaitu semua siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diketahui dengan nilai yang diperoleh siswa dalam berbagai mata pelajaran yang dipelajarinya pada kegiatan belajar mengajar.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya nilai yang dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran, daya serap siswa terhadap materi pelajaran, serta prestasi siswa yang berupa nilai rapor. Prestasi Belajar adalah hasil yang telah dicapai atau ditunjukkan oleh murid

sebagai hasil belajar, baik berupa angka, huruf atau tindakan yang mencerminkan hasil belajar masing-masing dalam periode tertentu (Buchori, 2010:3).

Namun setiap siswa memiliki prestasi yang berbeda-beda, untuk menggambarkan tingkat keberhasilan belajar terutama pelajaran ekonomi. Dengan demikian prestasi belajar memiliki posisi yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu yang dapat mengukur prestasi belajar siswa dapat dilihat dari indikator yang digunakan untuk melihat tinggi rendahnya prestasi belajar siswa adalah berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan wawancara kepada salah satu guru ekonomi yang telah peneliti lakukan di SMA N 2 Percut Sei Tuan menyampaikan bahwa masih rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa, hal ini terlihat dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Masih banyak siswa yang tidak memenuhi nilai ketuntasan pada mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMA N 2 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2022/2023, prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 2 Percut Sei Tuan dapat dilihat dari presentase ketuntasan siswa pada tabel 1.1 dibawah ini :

Character Building
UNIVERSITY

Tabel 1.1
Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Percut Sei Tuan

No	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas KKM (%)	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas KKM (%)
1	XI IPS E	70	34	19 Siswa (55,88%)	15 Siswa (44,12%)
2	XI IPS F	70	35	13 Siswa (37,14%)	22 Siswa (62,86%)
3	XI IPS I	70	34	16 Siswa (47,05%)	18 Siswa (52,95%)
Jumlah			103	48 Siswa (46,60%)	55 Siswa (53,40%)

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Percut Sei Tuan

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 103 siswa. Terdapat 48 siswa atau sebesar 46,60% dari jumlah siswa kelas XI IPS E, F, dan I yang nilai Report-nya tuntas atau mencapai KKM yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah dan sebanyak 55 siswa atau sebesar 53,40% dari jumlah siswa kelas XI IPS E, F, dan I yang nilai Report-nya tidak tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Banyaknya siswa yang tidak tuntas dalam KKM di sekolah dapat memberikan pengaruh buruk terhadap prestasi belajar oleh karena itu prestasi belajar yang belum maksimal merupakan masalah yang harus dicari penyebabnya. Dengan mengetahui faktor penyebab rendahnya prestasi belajar maka dapat diambil keputusan yang tepat. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk kedalam faktor internal adalah kecerdasan (*intelegensi*), faktor jasmaniah atau faktor fisiologis, sikap, minat, bakat, motivasi, sedangkan faktor eksternal adalah keadaan

keluarga, keadaan sekolah, dan keadaan lingkungan masyarakat (Slameto, 2010:54).

Selain dari kedua faktor tersebut, faktor penggunaan internet juga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ahira, 2019:2) “penggunaan internet sebagai sumber belajar yang sangat membantu akademik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar”. Sehingga dari teori tersebut variabel yang dipilih dan dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah penggunaan internet dan motivasi belajar.

Perkembangan dunia saat ini sudah memasuki era revolusi seperti saat ini dimana teknologi telah menjadi salah satu batu loncatan dalam kehidupan manusia. Perkembangan pendidikan juga harus didukung dengan teknologi. Teknologi mempunyai peran yang sangat penting dan ikut memberikan arah perkembangan dunia pendidikan.

Teknologi yang semakin canggih digunakan sebagai alat untuk menunjang kelancaran pendidikan, kemajuan aspek teknologi yang sangat pesat memberikan banyak perubahan manusia. Internet sebagai salah satu media pembelajaran yang sangat dibutuhkan para pelajar saat ini, baik secara langsung sebagai media pembelajaran jarak jauh atau sebagai sarana bagi siswa untuk mencari berbagai informasi.

Dalam kategori saat ini internet merupakan alat yang baik dalam menyediakan informasi yang lengkap yang dapat diakses kapan saja. Salah satu dengan mengakses *Google*, pengguna internet dapat mencari berjuta-juta informasi dengan mudah keseluruh penjuru dunia terutama pencarian mengenai hal pembelajaran.

Perkembangan teknologi yang semakin maju mengarahkan untuk menciptakan tradisi yang terbaru dalam pendidikan, oleh karena itu, praktek-praktek pembelajaran serta metode pembelajaran perlu diperbaharui mengikuti perkembangan teknologi. Maka untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia harus didukung teknologi terkini dalam kegiatan pembelajarannya dan merata di seluruh bagian di wilayah Indonesia.

Namun peraturan yang ditetapkan oleh SMA N 2 Percut Sei Tuan yaitu memberikan izin untuk membawa handphone ke area sekolah, dan tidak memberikan izin untuk membuka akses internet apabila tidak seizin guru mata pelajaran, dengan memberikan izin untuk menggunakan internet sebagai sumber belajar, para siswa menyalahgunakan kesempatan tersebut dengan mengabaikan guru dan membuka akses internet yang lain dan tidak ada kaitannya dengan pelajaran ekonomi.

Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti disekolah SMA N 2 Percut Sei Tuan, fasilitas internet yang berada di ruangan komputer dilengkapi dengan fasilitas wifi, dan mayoritas siswa sudah memiliki handphone yang telah dilengkapi dengan fasilitas internet hal ini dapat dilakukan para siswa untuk mengakses beberapa data atau informasi yang diperlukan untuk membantu meningkatkan prestasinya dalam kegiatan belajar mengajar. Jika dibandingkan dengan sumber belajar lain tentu internet lebih praktis dan terjangkau mudah.

Namun pada kenyataannya pada saat peneliti melakukan observasi awal dan mewawancarai beberapa siswa tentang penggunaan internet, mereka kurang memanfaatkan media yang disediakan dengan maksimal untuk kepentingan

pembelajaran. Siswa lebih suka menggunakan internet diluar kebutuhan pembelajaran seperti membuka *Facebook, Instagram, Whatsaap, Tiktok, Twitter* atau sosial media lainnya serta bermain *GameOnline*. Waktu yang dihabiskan siswa lebih banyak untuk kepentingan diluar belajar dari pada kepentingan belajar.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal membagikan angket tentang penggunaan internet secara menyeluruh kepada 103 responden dari kelas XI IPS E, F, dan I SMA N 2 Percut Sei Tuan yang berisi 3 pernyataan dengan opsi jawaban Ya atau Tidak, berikut adalah hasil angket pada tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2
Hasil Angket Penggunaan Internet
Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Percut Sei Tuan

No.	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen(%)
1	Saya menggunakan internet untuk mencari informasi tambahan mengenai pelajaran.	49	48	54	52
2	Saya menggunakan internet untuk mengakses media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Whatsapp, Tiktok dan lain sebagainya.	103	100	0	0
3	Saya menggunakan internet dalam mencari dan mengerjakan semua tugas-tugas sekolah.	87	84	16	16

Sumber : Angket Observasi Awal Penggunaan Internet

Dari hasil observasi pada tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata siswa lebih senang menggunakan internet untuk mengakses media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Whatsapp, Tiktok dan lain sebagainya. Terlihat dari jumlah yang menjawab angket observasi dengan opsi ya sebanyak 103 orang dari 103 orang siswa atau dipresentasikan adalah sebanyak 100%. Dapat dikategorikan

bahwa mengakses media sosial sangat cenderung dilakukan oleh para siswa baik pada saat proses pembelajaran maupun sedang istirahat pembelajaran. Selain hal tersebut sebanyak 87 siswa dengan hasil presentasi sebesar 84% siswa yang menggunakan internet dalam mencari dan mengerjakan semua tugas-tugas sekolah. Pencarian yang dilakukan dalam kategori positif yang mengarah kepada pembelajaran dan akan mempengaruhi prestasi yang dimiliki oleh siswa.

Selain penggunaan internet yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi belajar. Motivasi adalah motif atau sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang tinggi terlihat dari kegiatan dalam belajar yang aktif, menjawab pertanyaan serta kesediaan untuk bertanggung jawab. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih giat, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Motivasi adalah kondisi yang muncul dalam diri individu yang disebabkan oleh interaksi antara motif dengan kejadian-kejadian yang diamati oleh individu, sehingga mendorong mengaktifkan perilaku menjadi tindakan nyata (Djamarah, 2016:68). Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi sehingga keberhasilan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Davodi dan Andartari, 2016:968) yang mengatakan bahwa “mereka yang memiliki motivasi yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar atau prestasi belajar yang baik”.

Namun yang menjadi masalah lemahnya motivasi belajar akan mempengaruhi kegiatan belajar, sehingga kegiatan pembelajaran tidak maksimal. Hal ini dapat

terlihat bahwa masih ada siswa yang melaksanakan aktivitas belajar dengan tidak sungguh-sungguh. Hal tersebut tercermin dari aktivitas mereka seperti, terlambat masuk kelas, tidur didalam kelas, berbincang dengan teman sebangku, dan hampir semua cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru. Sehingga rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran disebabkan keingintahuan siswa yang belum tercapai, dengan sadar dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Selain itu keinginan untuk ikut dalam menyelesaikan tugas juga masih rendah, terlihat bahwa motivasi belajar belum kuat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal membagikan angket tentang Motivasi Belajar secara menyeluruh kepada 103 responden dari kelas XI IPS E, F, dan I SMA N 2 Percut Sei Tuan yang berisi 3 pernyataan dengan opsi jawaban Ya atau Tidak, berikut adalah hasil angket pada tabel 1.3 dibawah ini :

Tabel 1.3
Hasil Angket Motivasi Belajar
Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Percut Sei Tuan

No.	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen(%)
1	Saya sangat bersemangat pada saat pelajaran ekonomi.	41	40	62	60
2	Saya selalu membaca materi ekonomi sebelum materi baru di sampaikan oleh guru.	27	26	76	74
3	Saya selalu bertanya materi ekonomi jika susah untuk dimengerti.	42	41	61	59
4	Saya sering mengantuk saat guru menjelaskan materi di depan kelas.	65	63	38	37

Sumber : Angket Observasi Awal Motivasi Belajar

Dari hasil observasi pada tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa masih rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, hal ini dilihat dari pernyataan pertama sebanyak 41 siswa atau 40% yang menjawab ya dan sebanyak 62 siswa atau 60% yang menjawab tidak, pernyataan yang kedua sebanyak 27 siswa atau 26% siswa yang menjawab ya dan sebanyak 76 siswa atau 74% yang menjawab tidak, pernyataan yang ketiga sebanyak 42 siswa atau 41% yang menjawab ya dan sebanyak 61 siswa atau 59% yang menjawab tidak, dan pernyataan yang keempat sebanyak 65 siswa atau 63% yang menjawab ya dalam pernyataan mengantuk pada saat guru menjelaskan materi ekonomi dan sebanyak 38 siswa atau 37% yang menjawab tidak mengantuk saat guru menjelaskan materi ekonomi dikelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggun Pratiwi (2019) yang berjudul pengaruh penggunaan internet sebagai sumber media belajar dan motivasi belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi SMA Swasta An-Nizam Medan T.P 2018/2019. Ditemukan bahwa penggunaan internet dan motivasi belajar secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Selain itu hal senada juga ditemukan pada penelitian Azizul Kholis dkk (2022) bahwa penggunaan internet dan motivasi belajar secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Namun berbeda dengan Miskhahuddin (2017) menunjukkan dengan hasil penelitian bahwa tidak ada pengaruh internet terhadap prestasi belajar siswa. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Fitranty Adirestuty (2017) bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, identifikasi bahwa masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa lebih tertarik menggunakan internet untuk membuka jejaring sosial dan bermain game online dari pada mengakses informasi tentang materi pembelajaran.
2. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan internet diluar konteks pembelajaran dari pada kepentingan belajar.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa menggunakan internet dalam proses belajar mengajar.
4. Masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi pelajaran, dan sikap siswa dalam menyelesaikan tugas juga masih rendah.
5. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah, ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang memiliki nilai dibawah KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti memberikan batasan masalah untuk menghindari kesimpangan dan keterbatasan waktu agar masalah yang diteliti dapat berfokus dan terarah dalam mencapai tujuan penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan internet yang diteliti dibatasi pada penggunaan internet yang digunakan sebagai sumber belajar oleh siswa kelas XI IPS SMA N 2 Percut Sei Tuan T.A 2022/2023.
2. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 2 Percut Sei Tuan T.A 2022/2023.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 2 Percut Sei Tuan T.A 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan internet terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 2 Percut Sei Tuan T.A 2022/2023?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 2 Percut Sei Tuan T.A 2022/2023?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan internet dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 2 Percut Sei Tuan T.A 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan internet terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 2 Percut Sei Tuan T.A 2022/2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 2 Percut Sei Tuan T.A 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan internet dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 2 Percut Sei Tuan T.A 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini menguji apakah ada pengaruh penggunaan internet dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa dan penelitian ini menjadi penguat atau pendukung.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang akan datang. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri dan menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai judul penelitian ini serta berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk membantu meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, dapat memberi informasi tambahan mengenai prestasi belajar ekonomi siswa dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat meningkat.
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat membangun dalam penelitian yang relevan dan menjadi penguat serta pendukung untuk penelitian yang sama.